

Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci

Enia Listikal
Universitas Negeri Padang

Andria Catri Tamsin
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Korespondensi Penulis: enialistikal@email.com

Abstract

This study aims to (1) describe the structure of news texts by class VIII students of SMP Negeri 17 Kerinci, (2) describe the linguistic rules of news texts for class VIII students of SMP Negeri 17 Kerinci. This type of research is qualitative with descriptive method. The problems studied are about the structure and language rules in news texts written by students. The research data amounted to 25 news texts. The news text for class VIII students of SMP Negeri 17 Kerinci does not use the proper structure, many students combine the two structures into one paragraph. From the aspect of linguistic rules there are still many errors. In using direct sentences and conjunctions that, many students do not use them. In using mental verbs, only a small number of students use them. Furthermore, the adverbs of time and place, as well as temporal conjunctions are generally correct.

Keywords: Analysis, Language Rules, Structure, News Text.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci, (2) mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Permasalahan yang dikaji yaitu tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita yang ditulis siswa. Data penelitian berjumlah 25 teks berita. Teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci belum menggunakan struktur yang tepat, banyak siswa menggabungkan dua struktur menjadi satu paragraf. Dari aspek kaidah kebahasaan masih banyak terdapat kesalahan. Pada penggunaan kalimat langsung dan konjungsi *bahwa*, banyak siswa yang tidak menggunakannya. Pada penggunaan kata kerja mental, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakannya. Selanjutnya, pada keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal secara umum sudah tepat.

Kata kunci: Analisis, Kaidah Kebahasaan, Struktur, Teks Berita.

LATAR BELAKANG

Terdapat beragam teks dalam kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, terdapat Sembilan teks yang akan dipelajari dalam dua semester, sembilan teks tersebut yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks ulasan, teks eksplanasi, teks persuasif, teks drama, dan teks literasi. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik adalah teks berita. Pada pembelajaran teks berita, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis teks berita. Teks berita perlu diajarkan di sekolah, karena teks berita berisi informasi yang dibutuhkan oleh semua kalangan.

Struktur pada teks penting untuk dipelajari, karena semakin banyak pengetahuan siswa terhadap stuktur sebuah teks, semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghasilkan tulisan yang konkret. Struktur merupakan syarat mutlak dalam menulis sebuah teks berita karena, stuktur teks mencerminkan pola pikir penulis. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Baryadi (2017:2) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks itu lazimnya ditentukan oleh isinya.

Struktur teks berita yang digunakan siswa ketika menulis pada umumnya sudah lengkap, namun kurang tepat susunannya. Hal yang sama dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan dan Andria (2019:41) yang menunjukkan bahwa, *pertama* dalam menulis teks berita karya siswa telah menggunakan empat struktur teks berita, yaitu judul berita (*head line*), baris tanggal (*date line*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Akan tetapi, masih terdapat beberapa penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa, dan kalimat baku lebih dominan dibanding nonbaku. *Kedua*, jika dilihat dari kebahasaannya, teks berita karya siswa telah menggunakan enam kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung, penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Pada saat melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan fenomena bahwa pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, peserta didik tidak mementingkan ketepatan struktur dan kebahasaan teks berita. Hal ini sejalan dengan penadapat Suhaebah (2014: 30) yang menyatakan bahwa, pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, peserta didik tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H (Siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu) dalam sebuah teks berita dan belum dapat menerapkan unsur 5W+1H tersebut dalam menulis teks berita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Ageza Agusti, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, yaitu “Apa permasalahan siswa ketika menulis teks berita?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut Peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam menulis teks berita. *Pertama*, siswa kesulitan menulis teks berita berdasarkan strukturnya. *Kedua*, siswa kesulitan menentukan kaidah kebahasaan dalam teks berita. *Ketiga*, siswa belum mampu membuat teks berita dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Hal ini diperkuat oleh penelitian Desi dan Irfani (2019: 2) yang menyatakan bahwa, keterampilan menulis teks berita siswa belum cukup baik. Hal ini dilihat dari segi kelengkapan unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita. Dari segi struktur, siswa belum bisa mengembangkan isi tulisan sesuai dengan struktur teks berita, hal ini ditandai dengan kalimat yang dihasilkan terlalu pendek.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci untuk memproduksi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci, dan mendeskripsikan kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci.

KAJIAN TEORITIS

teks berita adalah teks yang berisi informasi dari suatu peristiwa yang bersifat baru sesuai dengan kenyataan yang menarik perhatian pembaca dan disampaikan oleh media massa secara lisan maupun tulisan. Penyampaian teks berita harus memenuhi tiga hal, yaitu unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan. Unsur merupakan komponen-komponen kecil yang membangun sebuah teks. Struktur merupakan susunan yang menghubungkan unsur berdasarkan pola tertentu. Kaidah kebahasaan merupakan aturan yang mengatur penggunaan bahasa.

Kosasih (2017:14), “Struktur teks berita terdiri dari 3 bagian, yaitu kepala, tubuh, dan ekor/penutup berita. Struktur teks berita yang disusun dengan piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi perincian-perincian yang sifatnya tidak begitu penting”. Melalui struktur penyajian tersebut, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

1. Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

2. Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

3. Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi (Kemendikbud 2017:14).

4. Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

Adapun kaidah kebahasaan yang dianalisis dalam penelitian ini ada lima, yaitu penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal.

1. Penggunaan Kalimat Langsung

Kosasih (2017: 15), menyatakan bahwa kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan dari isi kutipan.

2. Penggunaan Konjungsi *Bahwa*

Kosasih (2017:16), menyatakan bahwa penggunaan konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.

3. Penggunaan Kata Kerja Mental

Kosasih (2017: 16), menyatakan bahwa kata kerja mental adalah kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran.

4. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu dan Tempat

Kosasih (2017: 16), menyatakan bahwa penggunaan keterangan waktu dan tempat berfungsi melengkapi unsur berita, yaitu unsur kapan dan dimana.

5. Penggunaan Konjungsi Temporal

Kosasih (2017: 17), menyatakan bahwa konjungsi temporal yang biasa digunakan pada teks berita, yaitu kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis(urutan waktu).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Latar pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Kerinci. Penelitian ini khusus dilakukan di kelas VIII.A SMP Negeri 17 Kerinci dengan jumlah siswa 25 orang. Data dalam penelitian ini adalah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Instrumen penelitian ini adalah peneliti

sendiri (*Human instrument*), selain itu peneliti dibantu dengan buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti meminjam tugas menulis teks berita siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, dokumen yang dimaksud adalah jurnal, buku sumber, dan teks berita karya siswa kelas VIII SMP N 17 Kerinci. Teknik pengalisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori struktur dan kaidah kebahasaan. *Kedua*, menganalisis data dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kaidah kebahasaan teks berita. *Ketiga*, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. *Keempat*, menyimpulkan hasil dekripsi data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Kerinci, yang dilakukan selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa yang berjumlah 25 teks berita, ditemukan empat struktur berita, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dari 25 teks berita yang dianalisis, ditemukan 24 teks berita yang sudah memiliki judul, dan 1 teks berita tanpa judul, dengan 9 judul teks berita yang sudah memenuhi indikator. Dari 25 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 25 teks berita yang memiliki kepala berita dan sebanyak 11 kepala berita yang sudah memenuhi indikator kepala teks berita. Dari 25 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 17 teks berita yang memiliki tubuh berita, dengan 3 teks berita yang sudah memenuhi indikator tubuh berita yang benar. Dari 25 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 12 teks berita yang sudah memiliki ekor berita, dengan 8 teks berita sudah memenuhi indikator ekor berita yang benar.

Tabel 1. Analisis Ketepatan Struktur Teks Berita

No	Struktur Teks Berita	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1	Judul Berita	9	9	7
2	Kepala Berita	11	1	13
3	Tubuh Berita	3	7	15
4	Ekor Berita	8	-	17

1. Struktur Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci

Berdasarkan hasil temuan dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci belum menggunakan struktur yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak menggunakan unsur 5W+1H pada struktur berita dan siswa menggabungkan dua struktur menjadi satu paragraf. Pada struktur judul berita sudah sesuai dengan konteks yang diberikan, namun secara umum belum menggambarkan isi berita. Pada struktur kepala berita dan 43 tubuh masih banyak yang belum tepat. Pada bagian ekor berita secara umum sudah ditulis dengan tepat. Namun masih banyak siswa yang tidak menggunakan ekor berita pada teks berita yang ditulisnya. Hasil temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Judul Berita

- 1) Pria di Ngawi Angkat Rumah Sendirian dalam semalam. **(Data 004)**
- 2) Kronologi Jatuhnya Helikopter Rombongan Kapolda Jambi. **(Data 008)**
- 3) Kebakaran. **(014)**

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa judul berita pada data (004) dan (008) sudah menggambarkan isi berita secara keseluruhan, namun pada data (014) belum menggambarkan isi berita yang disajikan. Selain itu, ketiga judul tersebut sudah sesuai dengan konteks berita yang disajikan. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata judul berita yang ditulis siswa belum sesuai karena kurang menarik dan tidak menggambarkan isi berita. Judul berita haruslah dibuat sedemikian rupa agar menarik.

b. Kepala Berita

- 1) Telah Terjadi Kecelakaan beruntun antara 1 truk 2 mobil pribadi dan 2 motor pada hari minggu (8/1/2023). Kecelakaan terjadi sekitar jam 18.00 WIB di jalan Lintas Kerinci, Sungai Penuh. Kecelakaan ini mengakibatkan 1 korban meninggal dunia dan 2 luka-luka dilarikan ke Rumah Sakit. Kode **(001)**

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa kepala berita yang ditulis siswa sudah tepat dan mengandung unsur *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *what* (apa). Pada data (001), berita yang disampaikan yaitu tentang kecelakaan beruntun, pelakunya adalah 1 truk, 2 mobil pribadi, dan 2 motor. Sedangkan waktu dan tempat kejadiannya, yaitu pada hari minggu (8/1/2023) di Jalan Lintas Kerinci, Sungai Penuh. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kepala berita yang ditulis oleh siswa sudah memenuhi indikator kepala berita.

c. Tubuh Berita

- 1) Hujan deras yang mengguyur wilayah Sukabumi Jawa Barat mengakibatkan banjir dan longsor di 68,5 lokasi di tujuh kecamatan di Kota Sukabumi. Luapan air sungai Cisuda dengan tinggi 2M juga merusak satu masjid, warga pun bergotong royong membersihkan lumpur sisa banjir. Akibat peristiwa ini seorang perempuan 80 tahun meninggal karena terjebak banjir di dalam rumah serta satu warga mengalami luka ringan. **(Data 016)**

Pada data (016), dapat dilihat bahwa struktur tubuh berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci sudah tepat. Hal ini dikarenakan struktur tubuh berita melanjutkan penjelasan dari kepala berita dan mengandung unsur mengapa dan bagaimana. Pada data (016), unsur **mengapa** terdapat dalam struktur tubuh berita yang berisi tentang informasi penyebab terjadinya banjir dan longsor, Sedangkan unsur **bagaimana** dapat dijawab dengan *Hujan deras yang mengguyur wilayah Sukabumi Jawa Barat mengakibatkan banjir dan longsor di 68,5 lokasi di tujuh kecamatan di Kota Sukabumi*.

d. Ekor Berita

- 1) Untungnya si pemuda dan korban hanya mengalami luka-luka dan tidak menimbulkan kematian. **(Data 002)**

Dari kutipan (002), siswa menuliskan si pemuda dan korban lainnya masih diberi keberuntungan, karena kecelakaan yang mereka alami tidak menyebabkan kematian. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur ekor berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci sudah tepat.

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa struktur teks berita yang tepat, namun penggunaan struktur teks berita yang tidak tepat lebih banyak daripada struktur yang tepat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci belum tepat dan lengkap.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci, ditemukan 23 siswa yang tidak menggunakan kalimat langsung, 22 Siswa yang tidak menggunakan konjungsi bahwa, 19 siswa yang tidak menggunakan kata kerja mental, 2 siswa yang menggunakan fungsi keterangan waktu dan tempat secara tidak tepat, dan 19 siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal.

No	Kaidah Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Tidak Menggunakan
1	Kalimat Langsung	2	-	23
2	Konjungsi <i>bahwa</i>	3	-	22
3	Kata Kerja Mental	6	-	19
4	Keterangan Fungsi Waktu dan Tempat	14	9	2
5	Konjungsi Temporal	4	2	19

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci belum menggunakan struktur yang tepat. *Kedua*, jika dilihat dari aspek kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci masih banyak ditemukan kesalahan. Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks berita dapat disebabkan karena siswa sulit menuangkan ide dalam gagasannya, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks berita. Oleh sebab itu, untuk mengatasi faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami materi. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan pemahamannya dalam menulis teks berita sesuai struktur dan

kaidah kebahasaan teks berita yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Baryadi, Praptomo Isodarus. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIA*, Vol. 11, No. 1.
- Firdaus, Wildan dan Andria Catri Tamsin. 2019. “Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 4, Hal. 35-40.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nur, Suhaebah. 2014. “Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang”. *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No.1, Hal. 27- 38.
- Tiara, Desi dan Irfani. 2019. “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 9, No.2; Seri A 1-8